

**DETERMINAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
SEKTOR KERAJINAN KABUPATEN SLEMAN  
Anik Rikha Indah Wardhani**

**20150430093**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail korespondensi : [Anikwardani20@gmail.com](mailto:Anikwardani20@gmail.com)

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penentu daya saing UMKM di Kabupaten Sleman pada sektor Kerajinan. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah: sumber daya manusia, kreativitas produk, inovasi produk, dan peran pemerintah. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di sektor kerajinan yang ada di kabupaten Sleman. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 105 pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji T, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa : (1) variabel sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, (2) variabel kreativitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, (3) variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, (4) variabel peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing.

**Kata Kunci:** Daya Saing, UMKM, Sumber Daya Manusia, Kreativitas Produk, Inovasi Produk, Peran Pemerintah

**ABSTRACT**

*This study aims to find out what are the determinants of the competitiveness of MSMEs in Sleman Regency in the Handicraft sector. The independent variables in this study are: human resources, product creativity, product innovation, and the role of government. The subjects in this study were SMEs in the handicraft sector in Sleman Regency. The data in this study are primary data obtained from distributing questionnaires to 105 MSME actors. The method used in this study uses multiple linear regression analysis, and uses validity test, reliability test, T test, F test, and determination coefficient ( $R^2$ ) using SPSS software. Based on the analysis that has been done, the results show that: (1) human resource variables have a positive and significant effect on the competitiveness of MSMEs, (2) product creativity variables have a positive and significant effect on competitiveness, (3) product innovation variables have a positive and significant effect on competitiveness, (4) government role variables have a positive and significant effect on competitiveness.*

**Keywords:** *Competitiveness, MSMEs, Human Resources, Product Creativity, Product Innovation, Government's Role*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak didorong oleh aktivitas-aktivitas dan kegiatan perekonomian di seluruh wilayah yang berada di Indonesia, salah satunya adalah kegiatan di sektor industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang juga menempati posisi yang strategis sebagai sektor usaha untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menjadi tempat bagi para produsen dan konsumen untuk melakukan usaha dan kegiatan ekonomi, selain itu juga menjadi salah satu bidang yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran di Indonesia dengan menciptakan peluang usaha bagi para pekerja yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Jenis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi bagian dari peluang usaha yang terdapat di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah provinsi Yogyakarta. Keberagaman yang terdapat di Yogyakarta menjadikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung. Kunjungan ini tentunya dapat mendukung pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk menciptakan usaha sehingga dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu menambah pendapatan daerah. Pemerintah pun ikut berperan andil dalam pertumbuhan Ekonomi dengan menjadikan industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai daerah tujuan wisata.

**Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM di DIY tahun 2015 - 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah dalam angka (Unit)</b>	<b>%</b>
2015	230.047	4.23
2016	238.619	3.72
2017	248.217	4.02

*Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Diolah*

Pada tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Yogyakarta dari tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.72% dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan penurunan salah satunya banyak pelaku yang tidak bertahan lama membuka usaha, namun para pelaku UMKM kembali bertambah sejak survei terakhir pada tahun 2017 sebesar 4.02%.

**Tabel 1. 2 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2013-2016**

No	Kabupaten	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	Kulonprogo	4,87	4,57	4,62	4,76
2	Bantul	5,46	5,46	4,97	5,06
3	Gunung Kidul	4,97	4,54	4,82	4,89
4	Sleman	5,89	5,30	5,18	5,25
5	Kota	5,47	5,28	5,09	5,11

*Sumber: Badan Pusat Statistik Yogyakarta*

Pada tabel 1.2 pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta dari tahun 2013 hingga tahun 2016 menurut data Badan Pusat Statistik menurut tiap kabupaten yang ada di Yogyakarta bahwa kabupaten Sleman lebih unggul dalam perekonomiannya dibanding dengan kabupaten lain. Jumlah pertumbuhan pada tahun 2016 di kabupaten Sleman sebesar 5,25 persen yang tidak begitu jauh dengan pertumbuhan di Kota Yogyakarta sebesar 5,11 persen .

Sleman adalah salah satu kabupaten yang memiliki pertumbuhan UMKM cukup baik dalam peningkatan daya saing. Menurut Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman Endah Sri Widiastuti Saat ini di Sleman telah tumbuh dan berkembang sekitar 27. 381 Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan jumlah usaha mikro 23.275 dan usaha kecil 3.681. Pemerintah Kabupaten Sleman juga terus memberikan fasilitasi promosi dan pemasaran terutama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk meningkatkan daya saing tidak hanya di pasar dalam negeri dan luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi penyangga dan penopang

perekonomian di Yogyakarta, sehingga segala cara dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan UMKM. UMKM di Kabupaten Sleman yang cukup tinggi akan berpengaruh terhadap para produsen untuk meningkatkan daya saing sesama pelaku usaha. Persaingan menjadi sesuatu kewajiban yang tidak dapat dihindarkan setiap produsen. Para pelaku usaha berlomba-lomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan para konsumen dan berusaha untuk terus mengembangkan usahanya. Faktor yang mampu menjadi pengaruh persaingan ditentukan oleh kemampuan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kualitas barang, harga desain dan faktor lingkungannya. Pesaing yang paling tinggi adalah pesaing yang berasal dari produk luar negeri yang mendapatkan respons yang baik dari masyarakat karena memiliki kualitas yang bagus, harga yang terjangkau dan desain yang beragam sehingga menarik minat pembeli. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang pesat diharapkan mampu bersaing secara lokal maupun internasional dengan meningkatkan kemampuannya. Karena Kabupaten Sleman memiliki jumlah paling tinggi diharapkan mampu bersaing dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di luar yang memiliki pangsa pasar yang lebih tinggi.

Perkembangan usaha di Kabupaten Sleman dikelompokkan berdasarkan beberapa sektor usaha yang tersebar dan memiliki tingkat daya saing yang cukup tinggi. Salah satu sektor yang memiliki daya saing tinggi adalah sektor Kerajinan dengan jumlah 2964 unit . Sektor Kerajinan mampu bersaing secara global. Menurut penelitian Rifai dan Putri (2017) salah satu subsektor dari industri kreatif yang paling dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi adalah bidang kerajinan, sektor kerajinan ini merupakan industri kreatif yang sedang digencarkan Pemerintah Yogyakarta agar dapat bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Berikut adalah jumlah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman:

**Tabel 1. 3 UMKM Berdasarkan Sektor Usaha Di Kabupaten Sleman tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Sektor Usaha</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1	Agrobisnis	1,884
2	Dagang Bahan Bangunan	1,481
3	Dagang Fashion	512
4	Dagang Kuliner	7,573
5	Industri Bahan Bangunan	46
6	Industri Kuliner	2,135
7	Industri Lainnya	438
8	Jasa Lainnya	438
9	Kerajinan	2,964
10	Teknologi dan Informasi	451

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Sleman*

Pada tabel 3.1 UMKM di kabupaten Sleman dibagi menjadi 10 sektor. Kuliner menjadi sektor yang banyak digunakan sebagai usaha oleh masyarakat Sleman sebanyak 7573 unit. Kemudian disusul oleh sektor kerajinan sebesar 2964. Sektor Kerajinan mampu bersaing secara lokal maupun global. Menurut penelitian Rifai dan Putri (2017) salah satu subsektor dari industri kreatif yang paling dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi adalah bidang kerajinan, sektor kerajinan ini merupakan industri kreatif yang sedang digencarkan pemerintah agar dapat bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kabupaten Sleman memiliki beberapa kecamatan yang dijadikan sebagai objek wisata kerajinan bagi para pendatang. Sleman cukup unggul untuk berbagai kerajinan dan bahkan menjadikan sebuah desa sebagai industri khusus kerajinan yang terdapat di beberapa kecamatannya, misalnya saja terdapat desa kerajinan di Gamplong dengan kerajinan khas tenun, kerajinan bambu dan anyaman di Moyudan dan masih banyak lagi. Dalam perkembangan industri nasional, industri usaha kerajinan merupakan salah satu industri yang mampu menghasilkan produk dengan nilai tambah yang tinggi dan mampu bersaing secara global.

Dengan banyaknya jumlah kerajinan di berbagai kecamatan di Kabupaten Sleman akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang tentu akan membantu meningkat daya saing. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman, maka penulis mengambil judul “Determinan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Kerajinan Kabupaten Sleman”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

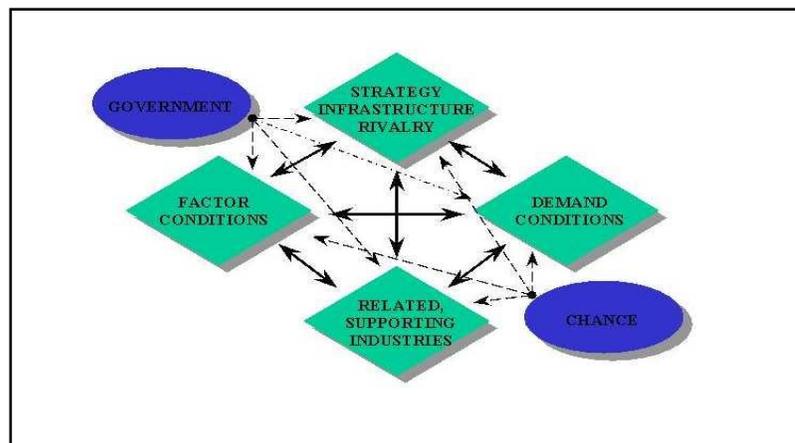
#### **1. UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

## 2. Daya Saing

Konsep keunggulan kompetitif yang terkenal dicanangkan oleh Porter (1990) yang mengemukakan bahwa daya saing industri dari suatu bangsa atau negara tergantung pada keunggulan dari empat atribut yang dimilikinya sesuai *model diamond porter* yang terdiri dari : (1) kondisi faktor, (2) kondisi permintaan, (3) industri terkait dan penunjang, dan strategi, struktur, (4) dan persaingan perusahaan. Keempat atribut tersebut secara bersama-sama dan ditambah dengan kesempatan, serta kebijakan pemerintah yang kondusif untuk mempercepat keunggulan dan koordinasi antar atribut tersebut; kesemuanya akan mempengaruhi kemampuan bersaing suatu industri di suatu negara (Suprihatin, 2005).



Sumber : Porter,1990

### Model Diamond Porter

### HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ada, maka hipotesisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia dianggap berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM pada sektor kerajinan di kabupaten Sleman

2. Kreativitas produk dianggap berpengaruh positif terhadap daya UMKM pada sektor kerajinan di kabupaten Sleman
3. Inovasi produk dianggap berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM pada sektor kerajinan di kabupaten Sleman
4. Peran pemerintah dianggap berpengaruh positif terhadap daya UMKM pada sektor kerajinan di kabupaten Sleman

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Obyek dan subyek penelitian.**

Objek yang menjadi tempat lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sleman dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman.

### **B. Jenis data.**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan berasal dari sumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini data sekunder sebagai data pendukung penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di lapangan yang berasal dari responden yang berkaitan langsung dengan penelitian dan sebagai narasumber.

### **C. Teknik pengumpulan data.**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan datang langsung ke instansi untuk memperoleh data sekunder guna mengetahui populasi untuk menentukan jumlah

sampel yang dibutuhkan. Sedangkan data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada pelaku UMKM kerajinan yang sudah ditetapkan menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji kualitas Data

#### 1. Uji validitas data.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari para responden saat penelitian valid atau tidak. Uji validitas penelitian ini menggunakan prinsip korelasi *pearson product moment* pada SPSS. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikan 5% atau lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif. Berikut adalah hasil pengujian hasil validitas masing-masing variabel:

#### Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Daya Saing	DS1	0,832	Valid
	DS2	0,672	Valid
	DS3	0,776	Valid
	DS4	0,879	Valid
	DS5	0,828	Valid
Sumber Daya Manusia	SDM1	0,924	Valid
	SDM2	0,939	Valid
	SDM3	0,916	Valid
	SDM4	0,862	Valid
	SDM5	0,897	Valid
Kreativitas Produk	KP1	0,858	Valid
	KP2	0,808	Valid
	KP3	0,692	Valid
	KP4	0,795	Valid
	KP5	0,748	Valid
Inovasi	INV1	0,762	Valid
	INV2	0,585	Valid
	INV3	0,790	Valid
	INV4	0,802	Valid
	INV5	0,776	Valid

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Peran Pemerintah	PP1	0,831	Valid
	PP2	0,654	Valid
	PP3	0,467	Valid
	PP4	0,815	Valid
	PP5	0,616	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil nilai *Pearson correlation* pada seluruh pertanyaan dalam delapan variabel penelitian adalah valid sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Wiratna Sujerweni (2014) , kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil pengujian hasil Reliabilitas masing-masing variabel.

### Hasil Uji Reliabelitas

Kategori	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan	
Daya saing	0,856	Reliabel	
Sumber daya manusia	0,946	Reliabel	
Kreativitas Produk	0,835	Reliabel	
Inovasi Produk	0,779	Reliabel	
Peran Pemerintah	0,812	Reliabel	

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 5.6 diketahui nilai *Cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih dari 0,60. Dengan demikian seluruh bagian variabel Y dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,60.

## B. Analisis asumsi klasik

### 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.68945693
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.062
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam uji Normalitas dari seluruh nilai residual data yang didapatkan dari hasil penelitian sebesar 0,209 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.279	.967		1.322	.189
Sumber Daya Manusia	-.029	.041	-.085	-.703	.484
Kreativitas Produk	-.076	.051	-.192	-1.478	.142
Inovasi	.121	.066	.264	1.834	.070
Peran Pemerintah	-.015	.051	-.039	-.303	.762

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu variabel Sumber Daya Manusia sebesar 0,484 , variabel kreativitas produk sebesar 0,142 , variabel inovasi produk sebesar 0,070 , dan variabel peran pemerintah sebesar 0,762. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.605	1.365		2.641	.010		
1 Sumber Daya Manusia	.125	.058	.168	2.165	.033	.650	1.539
Kreativitas Produk	.360	.072	.413	4.978	.000	.566	1.766
Inovasi	.186	.093	.183	1.995	.049	.463	2.159
Peran Pemerintah	.164	.072	.190	2.290	.024	.568	1.762

a. Dependent Variable: Daya Saing

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah variabel Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 1,539, variabel Kreativitas Produk sebesar 1,766, variabel Inovasi Produk sebesar 2,159, variabel Peran Pemerintah sebesar 1,762 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* pada seluruh variabel mempunyai nilai kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* pada tiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji regresi linier berganda.

#### a. Uji t Sttistic (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.605	1.365		
Sumber Daya Manusia	.125	.058	.168	2.165	.033
1 Kreativitas Produk	.360	.072	.413	4.978	.000
Inovasi	.186	.093	.183	1.995	.049
Peran Pemerintah	.164	.072	.190	2.290	.024

a. Dependent Variable: Daya Saing

Berdasar tabel di atas dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengujian Hipotesis Sumber Daya Manusia ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,165 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $2,165 > 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,033 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,033 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” diterima.

#### b. Pengujian Hipotesis Kreativitas Produk ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,978 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $4,978 > 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang diuji dalam penelitian ini yaitu

“Kreativitas Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” diterima.

c. Pengujian Hipotesis Inovasi Produk ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,995 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $1,995 < 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,049 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Inovasi Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

d. Pengujian Hipotesis Peran Pemerintah ( $H_4$ )

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,290 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $2,290 < 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,024 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,024 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Peran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

b. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	465.004	4	116.251	39.16	.000 <sup>b</sup>
Residual	296.844	100	2.968	2	
Total	761.848	104			

a. Dependent Variable: Daya Saing

b. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah, Sumber Daya Manusia, Kreativitas Produk, Inovasi

Dari tabel hasil perhitungan uji F dilihat dalam tabel Anova signifikan sebesar 39,162 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.595	1.723

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah, Sumber Daya Manusia, Kreativitas Produk, Inovasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variabel daya saing dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia, keunggulan produk, inovasi produk dan peran pemerintah sebesar 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## **D. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan temuan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Daya Saing UMKM**

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,165 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $2,165 > 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,033 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,033 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yang diuji dalam

penelitian ini yaitu “Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” sehingga hipotesis diterima.

Apabila Sumber Daya Manusia pada kerajinan Kabupaten Sleman ditingkatkan maka akan dapat bersaing global. Melalui keterampilan serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam bidangnya maka dapat membantu meningkatkan persaingan antar pelaku UMKM sejenis. Sesuai dengan teori daya saing oleh Porter (1990) dalam kondisi faktor posisi negara dalam faktor produksi, seperti tenaga kerja terampil dan berkualitas perlu bersaing dalam suatu industri, jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan hanya dilihat dari ketersediaannya, tetapi juga dari segi kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartiwi, 2003). Jika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat atau jumlah tenaga kerja meningkat maka hasil produksi akan semakin banyak dan pemasarannya pun semakin luas sehingga dapat meningkatkan daya saing.

## **2. Pengaruh Kreativitas Produk terhadap Daya Saing UMKM**

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen kreativitas Produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,978 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $4,978 > 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Kreativitas Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” diterima.

Melalui penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada para responden, bahwa apabila pelaku UMKM semakin meningkatkan kreativitas produk dengan menciptakan produk yang memiliki ciri khas, keunikan, kualitas yang lebih baik dan harga yang relatif terjangkau maka akan semakin meningkatkan daya saing antar pelaku UMKM yang sejenis. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas para pemilik usaha, maka semakin tinggi juga tingkat daya saing. Bagi industri kreatif, kreativitas produk sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan ketat di pasar global, ditambah dengan perilaku konsumen yang semakin selektif terhadap produk-produk yang dikonsumsi dan lebih memilih produk-produk yang unggul, unik, inovatif dan penuh kreasi. Bahkan, menurut data PBB tahun 2003 dalam Departemen Perdagangan RI (2008), disebutkan bahwa 50% dari belanja konsumen di negara G7 (Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Britania Raya, dan Amerika Serikat) adalah belanja untuk produk-produk hasil industri kreatif (Anjaningrum, 2018).

### **3. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Daya Saing UMKM**

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen Inovasi Produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,995 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $1,995 < 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,049 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

Dari hasil temuan secara langsung di lapangan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada para pelaku UMKM Kerajinan di Kabupaten Sleman membuktikan bahwa apabila mereka semakin meningkat inovasi produk para pemilik usaha maka semakin tinggi usaha tersebut dapat unggul dalam bersaing. Melakukan inovasi seperti pembaruan produk sesuai dengan permintaan dan tren satu produk maka akan semakin meningkatkan persaingan antar pelaku usaha sejenis. Pengaruh yang signifikan dan positif dari inovasi produk terhadap keunggulan bersaing menyebabkan usaha yang memiliki produk unik dan berbeda akan unggul dalam bersaing di pasar (Tahir, Pasda, & Widhi, 2018).

#### **4. Pengaruh Peran Pemerintah dalam membantu meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Sleman.**

Dari hasil *analisis regresi berganda* variabel independen Peran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,290 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga  $2,290 < 1,987$ . Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,024 pada tingkat signifikan 0,05 maka  $0,024 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Peran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di UMKM Kerajinan Kabupaten Sleman menunjukkan hasil bahwa semakin banyaknya kontribusi pemerintah seperti kemudahan izin membuka usaha, memberikan pinjaman modal, memberikan bantuan peralatan produksi, memberikan pelatihan usaha dan membantu mempromosikan

produk maka akan membantu usaha semakin berkembang, usaha yang semakin berkembang akan meningkatkan persaingan antar pelaku usaha yang sejenis. Selain itu, dengan campur tangan pemerintah maka akan membantu meningkatkan persaingan secara global. Sesuai dengan teori daya saing oleh Porter (1990) bahwa terdapat sinergi antara pemerintah dan dunia usaha dalam meningkatkan daya saing negara dalam perdagangan internasional. Daya saing dapat ditingkatkan mencapai persaingan secara global apabila ada campur tangan dari pemerintah dalam membuat regulasi yang mendukung peningkatan daya saing industri.

UMKM telah menjadi bagian terpenting bagi pendorong perekonomian dan berperan secara unggul dalam menyerap tenaga kerja. Karena memiliki peran yang cukup penting, UMKM sudah selayaknya dilindungi oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang dan peraturan. Beberapa kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah di antaranya mengeluarkan UUD yang menjadi fondasi dasar hukum di Indonesia yang tertera dalam Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR - RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu di berdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Selain memberikan sebuah bentuk kebijakan bagi UMKM sebagai wujud perlindungan, Pemerintah juga memberikan bentuk campur tangan secara langsung kepada pelaku UMKM berupa wujud permodalan seperti kredit usaha yang sesuai

dengan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2007 mengenai program kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM. Dan yang terbaru paket 4 kebijakan Ekonomi yaitu kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pemerintah memberikan kebijakan pemberdayaan UMKM misalnya dengan memberikan pelatihan UMKM guna meningkatkan kinerja UMKM dan kualitas SDM guna meningkatkan daya saing.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Determinan Daya Saing UMKM pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kerajinan di Kabupaten Sleman. Jika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat atau jumlah tenaga kerja meningkat maka hasil produksi akan semakin banyak dan pemasarannya pun semakin luas sehingga dapat meningkatkan daya saing.
2. Variabel Kreativitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas para pemilik usaha, maka semakin tinggi juga tingkat daya saing.
3. Variabel Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman. Hal ini sesuai

dengan teori bahwa semakin meningkat inovasi produk para pemilik usaha maka semakin tinggi usaha tersebut dapat unggul dalam bersaing.

4. Variabel Peran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman. Menurut teori semakin banyaknya kontribusi pemerintah seperti kemudahan izin membuka usaha, memberikan pinjaman modal, memberikan bantuan peralatan produksi, memberikan pelatihan usaha dan membantu mempromosikan produk maka akan membantu usaha semakin berkembang, usaha yang semakin berkembang akan meningkatkan persaingan antar pelaku usaha yang sejenis. Selain itu, dengan campur tangan pemerintah maka akan membantu meningkatkan persaingan secara global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2017). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume 11(2)*, 71-84.
- Ahmad F, W., Supriyadi, E., & Eko P, K. (2018). Perancangan strategi pengembangan industri kecil dan Menengah pada sektor industri alas Kaki di Kecamatan Cikupa Tangerang Kabupaten. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen, Volume 3(1)*, 52-65.
- Anjaningrum, W. D., & Sidi, A. P. (2018). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Kreativitas Produk Terhadap Kinerja Industri Kreatif Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Volume 12(2)*, 30-47.
- Ariani, & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 13(2)*, 99-118.
- Aziz, N. N., & Samad, S. (2016). Innovation and Competitive Advantage: Moderating Effects of Firm Age in Foods Manufacturing SMEs in Malaysia. *Procedia Economics and Finance, Volume 35*, 256 - 266.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviws 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa Media.

- Curatman, A., Rahmadi, Maulany, S., & Ikhsani, M. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Logika*, 18(3), 61-75.
- Delmayuni, A., Hubies, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Pangan di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Volume 11(1), 97-122.
- Fong-Silva, W., Pitre-Redondo, R., & Chiquillo-Rodelo, J. (2018). Business Competitiveness and its Association with Exogenous Factors in Plastic Recycling Companies of the Colombian Caribbean Coast.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 13(1), 8-16.
- Ibidunni, A. S., Ibidunni, O. M., Olokundun, A. M., Oke, O. A., Ayeni, A. W., Falola, H. O., ... & Borishade, T. T. (2018). Examining the moderating effect of entrepreneurs' demographic characteristics on strategic entrepreneurial orientations and competitiveness of SMEs. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(1).
- Inda, L., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Volume 4(1), 111-118.
- Jesika. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UKM Berorientasi Ekspor di DKI Jakarta. *Ekonomi Manajemen Universitas Guna Darma*.
- Kharub, M., & Sharma, R. K. (2016). Investigating The Role Of Porter Diamond Determinants For Competitiveness In MSMEs. *International Journal for Quality Research*, Volume 10(3), 471-486.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 77-93.
- Nuryanti S, B. N., & Nurjaman, J. (2017). Pengaruh Kreativitas. *Jurnal AdBispreneur*, Volume 2(3), 255-262.
- Porter, M.E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press. A Division of Macmillan, Inc., New York.

- Purba, S. L., & Prasetyo, P. E. (2018). analisis faktor produksi terhadap daya saing batik semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 260-267.
- Raf, M. (2012). Analisis Eksplanatori Faktor Daya Saing Industri Kecil (Studi Pada Sentra Industri Kecil Batik Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 91-101.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dewan Perwakilan Rakyat . Jakarta.
- Rifai, F., & Putri, S. C. (2017). Analisis Pengukuran Kinerja Inovasi Terhadap Daya Saing Pada Cluster UMKM Kerajinan Yogyakarta. *Seminar Nasional IENACO*, (pp. 446-452).
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. (2010). Manajemen jilid 1 (edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Rohayati, S. (2005). Daya Saing Ekspor Teh Indonesia di Pasar Teh Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi*, volume 23 No.1: 1-29.
- Russell, S. N., & Millar, H. H. (2014). Competitive Priorities Of Manufacturing Firms In The Caribbean. *IOSR Journal of Business and Management*, Volume 16(10), 72-82.
- Septiani, S., Sarma, M., & H. Limbong, W. (2016). Pengaruh Entrepreneurial Marketing dan Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Industri Alas Kaki di Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Volume 4(2), 91-111.
- Silva, W., Redondo, R., & Rodelo, J. (2018). Busines Competitiveness and Association with Exogenous Factors in Plastic Recycling Companies of the Colombia Caribbean Coast. *Contemporary Engineering Sciences*, Volume 11(2), 71-79.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 51-58.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Afabeta.
- Suhartini, & Yuliawati, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Daya Saing Industri Batik Berbasis Diamond Porter Modelling. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*.
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran, Teori dan Temuan Empiris*. LP3ES: Jakarta.
- Vargas, H. C., Enriquez, L. A., & Adame , M. G. (2015). The Use Of ICTS and ITS Relation With The Competitiveness of Mexican SMEs. *European Scientific Journal*, Volume 11(13), 294-310.
- Wahyuningsih, R. (2018). Pengaruh Adaptasi Lingkungan Usaha Dan Keunggulan Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Anyaman Pandan Di Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 35-44.

World Bank. 2009. Global Competiviness Report 2009. Washington: the World Bank.

World economic forum . 2006. Global Competitiveness Report. Geneva: World Economic Forum.

Zimmerer, W., T., dan Scarborough, 2008, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, Salemba Empat, Jakarta.

[http://www.mta.litbang.kemkes.go.id/2013/images/download/UU18\\_2002\\_ttg\\_SisNasLitbang.pdf](http://www.mta.litbang.kemkes.go.id/2013/images/download/UU18_2002_ttg_SisNasLitbang.pdf) diakses pada tanggal 12 April 2019 pada pukul 23:38.

<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>. Diakses pada tanggal 12 April 2019 pada pukul 23:38.

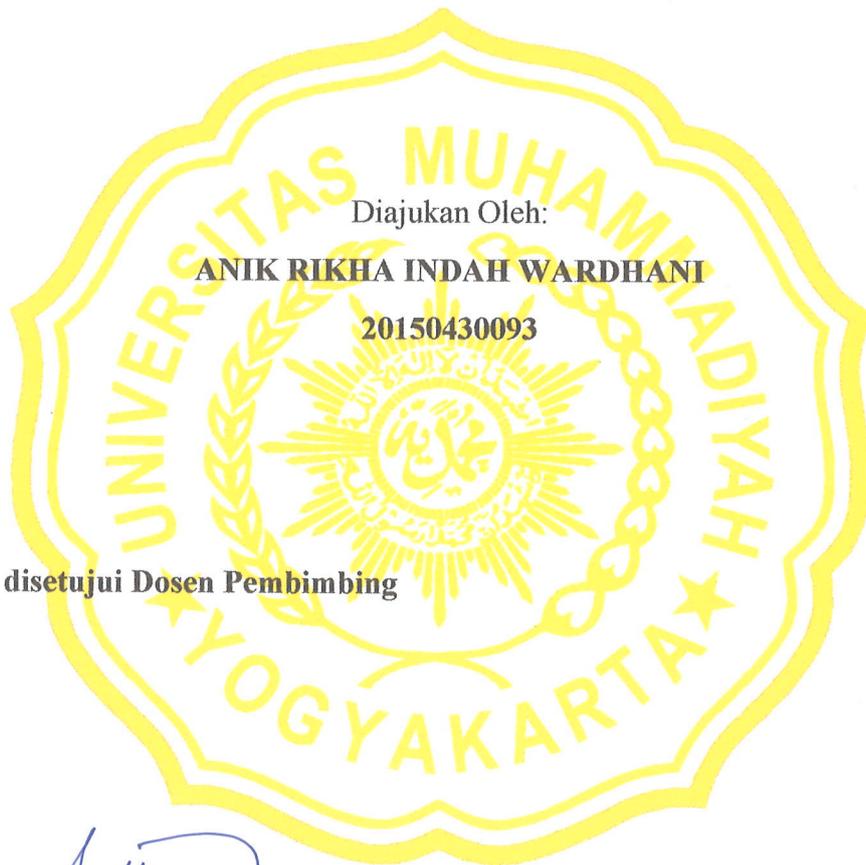
<https://yogyakarta.bps.go.id/publication>. Diakses pada tanggal 16 April 2019 pada pukul 16:00.

<https://slemankab.bps.go.id/publication>. Diakses pada tanggal 16 April 2019 pada pukul 16:20.

**SKRIPSI**

**DETERMINAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH DI KABUPATEN SLEMAN**

***THE COMPETITIVENESS DETERMINANTS OF SMALL AND MEDIUM  
MICRO BUSINESSES IN SLEMAN DISTRICT***



**Telah disetujui Dosen Pembimbing**

  
**Ahmad Ma'ruf. SE., M.Si**  
**NIK: 19721212199804143064**

**Tanggal, 25 April 2019**